

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS
PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Emay Nurmala¹, Sunata²

SD Negeri 102 Cikudayasa kota Bandung¹, PGSD FKIP Universitas Pasundan²
emaynurmala02@guru.sd.belajar.id¹, sunata@unpas.ac.id²

ABSTRACT

In the learning process in class V, there were 27 students out of which there were 3 students who achieved KKM scores and 24 other students were still below KKM. Based on the characteristics of students in the classroom, it is necessary to apply innovative learning models such as the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve learning outcomes. This study aims to determine whether there is an improvement in student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media. This research is a Classroom Action Research (PTK) with the model of Stephen Kemmis and Robyn McTaggart. This research began with the pre-cycle stage, then continued with cycles 1 and 2 where each cycle was carried out in one meeting. Each meeting lasts for 2 hours of lessons (2X25 minutes). Data analysis techniques by comparing learning outcome data between cycles using the percentage of completeness of learning outcomes. This research was conducted at SD Negeri 102 Cikudayasa. The subject of this study was class V with a total of 27 learners. The data collection technique used is in the form of daily tests, research instruments use written tests as many as 5 questions. The results showed an increase in the percentage of completeness of learning outcomes by 37% from the pre-cycle stage to cycle 1 which was then carried out at the stage of cycle 1 to cycle 2 the results showed an increase of 48%, so that the percentage of completeness from pre-cycle to cycle 2 was 93%. Based on the results of this study, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media can improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), audio-visual media, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Penelitian ini dimulai dengan tahap pra siklus, lalu dilanjutkan dengan siklus 1 dan 2 dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 102 Cikudayasa. Subjek penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah peserta didik 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes harian, Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis sebanyak 5 soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 37% sejak tahap pra siklus hingga siklus 1 yang selanjutnya dilakukan pada tahap siklus 1 ke siklus 2 hasil penelitian menunjukkan kenaikan 48%, sehingga persentase ketuntasan dari pra siklus sampai dengan siklus 2 sebesar 93%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), media audio visual, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembangunan bangsa Indonesia. Pengertian pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rachmadyanti, 2017). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan tersebut, dilibatkan guru dan peserta didik sebagai unsur-unsur pendidikan. Interaksi yang terjadi di antara guru dan peserta didik disebut proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak semata-mata berlangsung begitu saja tanpa adanya persiapan. Maka dari itu, guru (khususnya guru kelas) dituntut untuk bisa menyusun rencana pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, seperti halnya

penggunaan media belajar, penggunaan buku sumber atau sumber belajar lainnya, penyusunan evaluasi, serta penggunaan pendekatan, strategi, metode atau model yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan, salah satunya melalui perancangan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar/ rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi pelajaran, ketersediaan media pembelajaran, perkembangan mental dan fisik siswa (Zakiah et al., 2019).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran.

Masalah yang ditemukan berdasarkan nilai ulangan harian (pra siklus) menunjukkan bahwa nilai ulangan masih berada dibawah KKM, dimana dari 27 peserta didik terdapat 24 peserta didik (89%) nilainya masih di bawah KKM sedangkan 3 peserta didik (11%) nilainya diatas KKM, pada

pembelajaran bab 3 topik C Teknologi untuk kehidupan, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial di kelas V SD Negeri 102 Cikudayasa Kota Bandung.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung menyukai kegiatan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah bersama kelompok belajarnya, lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, serta menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

Berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas, maka diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017, hlm. 129) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari (Shoimin, 2017, hlm. 129).

Sedangkan menurut (Krisnan, 2020) Peserta didik belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang berbasis masalah kehidupan sehari-hari untuk dilakukan penyelidikan, bekerjasama, dan mempresentasikan hasil sebagai bahan evaluasi (Triyono, 2020).

Sependapat dengan hasil penelitian berikut ini bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata pretest sebesar 58,89 dengan 1 siswa di atas KKM dan 21 siswa di bawah KKM. Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 80,91 dengan 18 siswa mencapai nilai di atas KKM dan 4 siswa mencapai nilai di bawah KKM. Dari data tersebut diperoleh hasil dengan perbedaan yang signifikan (Lestari & Sunata, 2022).

Selain itu, penelitian lain yang relevan juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan

motivasi peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi kerangka tubuh manusia terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pitara 2 Kecamatan Pancoranmas Kota Depok (Sulfemi & Nurhasanah, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji masalah yang selanjutnya diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD”.

B. Metode Penelitian

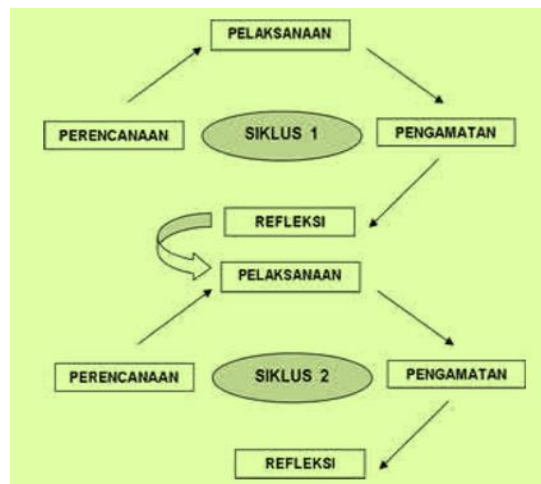
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 102 Cikudayasa Kota Bandung. Subjek penelitian ini adalah Kelas V dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial bab 3 topik C Teknologi untuk kehidupan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui evaluasi hasil belajar ulangan harian. Teknik analisis

data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 75.

Tahapan-tahapan dari model PTK Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1
Desain PTK Kemmis Taggart
(Emay Nurmala & Sunata, 2023)

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan apa yang akan diperlukan dan dilakukan saat melaksanakan PTK, antara lain yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik , membuat modul ajar, membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Sedangkan tahap pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang sudah dirancang. Pada tahap pengamatan, peneliti

mengamati dan mencatat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Tahap ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Dari 27 orang peserta didik yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai total sebesar 1.601 sehingga nilai rata-ratanya 59,3. Data hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 3 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 11% saja. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 24 orang dengan persentase 89%.

Berdasarkan data pra siklus inilah selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media

audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1
Hasil evaluasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

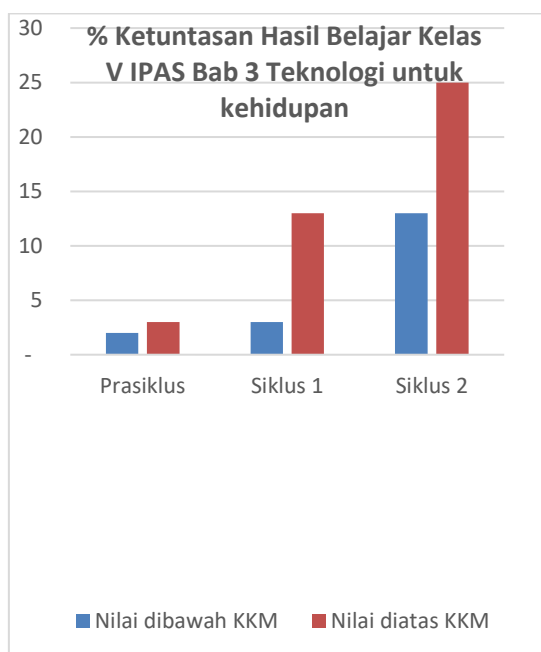
Evaluasi	Mencapai KKM (orang)	%	Tidak Mencapai KKM (orang)	%
Pra siklus	3	11	24	89
Siklus 1	13	48	14	52
Siklus 2	25	93	2	7

Pada evaluasi tahap siklus 1 didapat nilai total sebesar 1.938 sehingga nilai rata-ratanya 71. Data hasil evaluasi tahap siklus 1 menunjukkan ada 13 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 48%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 14 orang dengan persentase 52%.

Berdasarkan data siklus 1 inilah selanjutnya dilaksanakan siklus 2 dengan hasil evaluasi didapat nilai total 2.148 sehingga nilai rata-ratanya 79,6. Data hasil evaluasi tahap siklus 2 menunjukkan ada 25 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 93%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai

KKM berjumlah 2 orang dengan persentase 7%.

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2
Diagram batang persentase ketuntasan hasil belajar

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga dua siklus, dikarenakan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media

audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari pra siklus ke siklus 1 kenaikan 37% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kenaikan 45% dengan kenaikan persentase berdasarkan siklus maka ketuntasan hasil belajar sebanyak 93% sejak tahap pra siklus hingga siklus 2. Hasil belajar ini pun dapat menunjukkan adanya respon peserta didik yang baik dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V khususnya Bab 3 Teknologi untuk kehidupan, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan penelitian ini maka :

1. bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperluas wawasan peneliti demi mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang lebih baik.
2. Bagi guru kelas dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif dan inovasi

dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar di kelas khususnya di kelas V Bab 3 topik C Teknologi untuk kehidupan.

Triyono, A. (2020). *Sintaks PBL (Problem Based Learning) Menurut Para Ahli*.

Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Restiana, & Sunata. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PPG Unpas*, 1–11.
- Krisnan. (2020). *4 Pengertian Problem Based Learning Menurut Para Ahli*.
- Lestari, S. R., & Sunata. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik. *PPG Unpas*, 1–10.
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Pendas Mahakam*, 3, 151–158. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>